

Jumat, 16 Oktober 2026

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



MSCI SOROTI INDONESIA: KREDIBILITAS PASAR DAN KEPERCAYAAN INVESTOR MENJADI PERHATIAN

Pasar saham Indonesia kembali menghadapi tantangan setelah MSCI pada 15 Oktober 2026 mengumumkan konsultasi terkait potensi penurunan klasifikasi Indonesia dari *Emerging Market* menjadi *Standalone Market*. Langkah ini mencerminkan meningkatnya kekhawatiran terhadap kualitas tata kelola pasar modal domestik, sekaligus menambah ketidakpastian bagi investor di tengah kondisi pasar yang masih rentan. Hingga saat tulisan ini disusun, IHSG telah mencatatkan pelemahan lebih dari 10% dan sempat mengalami penghentian sementara perdagangan (*trading halt*).

Sebagai bagian dari mekanisme pengendalian volatilitas, Bursa Efek Indonesia (BEI) menerapkan penghentian sementara perdagangan selama 30 menit apabila IHSG mengalami penurunan sebesar 8%. Penghentian sementara selama 30 menit kembali diberlakukan apabila pelemahan berlanjut hingga 15%, sementara penurunan mencapai 20% dapat memicu penghentian perdagangan untuk satu sesi perdagangan.

Mengapa MSCI Mempertimbangkan Penurunan Status Indonesia?

Keputusan MSCI dilatarbelakangi oleh sejumlah faktor, antara lain transparansi struktur kepemilikan saham, kekhawatiran terkait *coordinated trading*, serta perkembangan upaya perbaikan dalam pengawasan dan penegakan aturan. Meskipun sejumlah reformasi telah diumumkan, MSCI menilai implementasinya belum cukup meyakinkan untuk menjawab kekhawatiran investor institusional global.

Menariknya, MSCI mempertimbangkan penurunan langsung ke kategori *Standalone Market*, yang berada di luar klasifikasi *Emerging* maupun *Frontier Market*. Hal ini menunjukkan bahwa persoalan yang menjadi perhatian bukan semata-mata ukuran atau likuiditas pasar, melainkan aspek yang lebih mendasar terkait integritas dan kredibilitas mekanisme perdagangan.

Apa Implikasinya bagi Pasar Saham Indonesia?

Perlu digarisbawahi bahwa Indonesia saat ini masih mempertahankan statusnya sebagai *Emerging Market*, sementara potensi perubahan klasifikasi tersebut masih berada dalam tahap konsultasi. Meski demikian, perkembangan ini menjadi faktor risiko yang perlu dicermati, terutama terkait potensi penyesuaian alokasi investasi oleh investor global, khususnya dana pasif yang mengacu pada indeks internasional. Sejumlah estimasi pasar, yang dikutip dari sumber eksternal, mengindikasikan adanya potensi arus keluar modal seandainya perubahan klasifikasi tersebut benar-benar terjadi—dengan mempertimbangkan eksposur dana pasif yang melacak indeks MSCI, FTSE Russell, serta S&P Dow Jones. Namun, estimasi tersebut mencerminkan skenario risiko apabila perubahan klasifikasi terealisasi, bukan proyeksi arus keluar dana yang dipastikan akan terjadi. Besaran dampak aktual akan bergantung pada keputusan akhir penyedia indeks, mekanisme implementasi, serta respons investor terhadap perkembangan reformasi pasar modal Indonesia.

Dalam jangka pendek, tekanan terhadap pasar juga dapat meningkat mengingat pembekuan perubahan indeks MSCI masih berlangsung. Kebijakan ini membatasi penambahan saham baru maupun peningkatan bobot, sementara penghapusan saham dan penurunan bobot tetap dimungkinkan. Lebih jauh, implikasi MSCI tidak hanya terbatas pada potensi arus keluar dana asing, tetapi juga menyangkut perubahan persepsi investor terhadap kredibilitas pasar modal Indonesia.

Jumat, 16 Oktober 2026

SPRING FLASH

Flash market news from Eastspring Investments



Apa yang Perlu Dicermati ke Depan?

Ke depan, perhatian investor akan tertuju pada sejumlah agenda penting, termasuk peninjauan berkala indeks MSCI pada 12 November 2026, perkembangan evaluasi FTSE Russell pada Desember 2026, serta proses konsultasi MSCI yang berlangsung hingga 30 April 2027. Keputusan akhir terkait potensi perubahan klasifikasi pasar saham Indonesia dijadwalkan paling lambat pada 30 Juni 2027. Sebagai catatan, dalam *Annual Equity Country Classification Review* yang diumumkan pada 6 Oktober 2026, FTSE Russell masih mempertahankan Indonesia dalam kategori *Secondary Emerging Market*, tanpa memasukkannya ke dalam daftar pemantauan (*Watch List*) untuk potensi perubahan klasifikasi.

Periode pengamatan tersebut menjadi momentum penting untuk melihat perkembangan berbagai upaya reformasi pasar modal yang sedang dilakukan, khususnya dalam meningkatkan transparansi kepemilikan saham, memperkuat pengawasan perdagangan dan memastikan efektivitas penegakan aturan.

Perspektif Investasi

Dalam jangka pendek, ketidakpastian terkait klasifikasi MSCI berpotensi memperpanjang volatilitas pasar saham Indonesia, terutama di tengah terbatasnya katalis domestik dan tekanan eksternal yang masih berlangsung. Namun, perlu dibedakan antara risiko tata kelola pasar secara keseluruhan dan kualitas fundamental masing-masing perusahaan. Kondisi ini semakin menegaskan pentingnya pendekatan investasi yang selektif, dengan mengutamakan saham berfundamental solid, tata kelola transparan, serta valuasi yang menarik dengan mempertimbangkan risiko yang ada.

Disclaimer

Investasi melalui reksa dana mengandung risiko. Sebelum memutuskan berinvestasi, calon investor wajib membaca dan memahami prospektus. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan tidak memberikan pernyataan menyetujui atau tidak menyetujui efek ini, tidak juga menyatakan kebenaran atau kecukupan isiprospektus reksa dana ini. Setiap pernyataan yang bertentangan dengan hal-hal tersebut adalah perbuatan yang melanggar hukum.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Eastspring Investments Indonesia hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang, dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

PT Eastspring Investments Indonesia berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

PT Eastspring Investments Indonesia dan korporasi terkait dan terafiliasinya beserta direktur dan pejabatnya masing-masing dapat memiliki atau mungkin mengambil posisi pada Efek-Efek yang disebutkan dalam dokumen ini dan juga dapat melakukan atau berupaya untuk melakukan layanan perantara dan investasi lainnya untuk perusahaan yang Efeknya disebutkan dalam dokumen ini.

Dokumen ini tidak boleh digunakan setelah 3 bulan.

PT Eastspring Investments Indonesia

Prudential Tower Lantai 23

Jl Jenderal Sudirman Kav.79

Jakarta 12910

Telepon : (+6221) 2924 5555

Fax : (+6221) 2924 5566

Email : idlist.clientservices.id@eastspring.com

eastspring.com/id

Social Media

Eastspring Investments Indonesia

Eastspring Investments

Eastspringid

EastspringID

